

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi.

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku, alat-alat laboratorium, maupun materi-materi pelajaran. Menurut Engkoswara (1987) pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peerta didik pada tujuan tertentu.

Dalam kehidupan yang serba maju, modern, dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan

dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat dicetak manusia-manusia

berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Pada pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU no 20 tahun 2003).

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Dalam mencapai tujuan pendidikan ini, pemerintah menggagas diberlakukannya kurikulum baru yaitu tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. KTSP tersebut memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah.

Upaya pemerintah dalam bentuk KTSP ini merupakan pengembangan kurikulum dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dengan menggunakan KTSP diharapkan

peserta didik bisa mencapai kompetensi-kompetensi tertentu yang sudah ditentukan sebagai kriteria keberhasilan. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara elemen peserta didik dengan pendidik seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik.

Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua pihak yaitu guru dan peserta didik agar terjadi interaksi yang seimbang keduanya. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, alat, dan metode, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, metode pembelajaran sangat penting sebab dengan adanya metode pembelajaran, bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ekonomi guru

menggunakan pembelajaran konvensional. seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan cepat bosan serta pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Jadi, masih rendahnya hasil belajar Ekonomi disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi.

Pada mata pelajaran Ekonomi khususnya di kelas X D SMA Negeri 1 Suwawa, terdapat salah satu materi mengenai Konsumsi, Tabungan, dan Investasi. Pada materi ini, siswa diharapkan dapat menjelaskan materi tersebut. Namun kenyataan yang terjadi bahwa masih ditemukan adanya kesulitan siswa dalam memahami materi ini . Hal itu tidak lepas dari kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih sering pasif. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi aktif baik antara siswa dengan guru. Hasil belajarpun masih tergolong rendah. Informasi tersebut kemudian di tindak lanjuti oleh peneliti dengan melaksanakan observasi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa siswa kelas X D SMA Negeri 1 Suwawa masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru juga kurang. Siswa lebih banyak melakukan

aktifitas mencatat dan mendengarkan. Aktifitas lain seperti bertanya atau berpendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang. Keadaan tersebut, setelah peneliti cermati ternyata tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Selama pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil tentu akan berdampak pada hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas X D tidak terlepas dari model pembelajaran yang kurang variatif.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas X D SMA Negeri 1 Suwawa dapat di lihat dari ulangan harian dan mid semester ganjil tahun ajaran 2012. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa kelas X D memiliki hasil belajar yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dalam hasil presentase dari jumlah siswa 26 orang terdapat 15 orang siswa atau (57,6%) yang nilainya telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 ke atas dan 11 orang siswa atau (42,3%) lainnya hanya mencapai nilai di bawah 75 sdan belum mencapai ketuntasan. Untuk membantu dan memudahkan siswa dalam membahas materi tersebut, digunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul; **“Meningkatkan Hasil Belajar**

Siswa Pada Materi Konsumsi, Tabungan, dan Investasi Dalam Mata Pelajaran Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) di Kelas X D SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Two Stay Two Stray* yaitu Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran ekonomi disebabkan Guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena Selama pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru juga kurang disebabkan siswa lebih banyak mencatat dan mendengarkan. sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi hasilnya relatif rendah.

1.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Apakah dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Pada Materi Konsumsi, Tabungan, dan**

**Investasi Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Hasil Belajar Siswa kelas X
D SMA Negeri 1 Suwawa akan meningkat ?”**

1.4 Cara pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah penelitian maka pemecahan masalahnya akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan di capai
- 2) siswa di bagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat orang.
- 3) Guru memberikan LKS atau tugas untuk di bahas dalam kelompok.
- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKS atau tugas dari kelompok lain, dan sisa kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya.

- 5) Siswa yang bertemu kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- 6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka kemudian salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberi tanggapan.
- 7) Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar dan membimbing siswa merangkum pelajaran.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas X D SMA Negeri 1 Suwawa kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini memberikan manfaat seperti di bawah ini:

- 1) Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep bahkan teori terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.
2. Pelaksanaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi siswa :

- a. Melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
- b. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi
- c. Membantu siswa dalam pemecahan masalah dalam mata pelajaran Ekonomi
- d. Menjadikan Proses Pembelajaran Ekonomi lebih bermakna;
- e. Melatih kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau menyelesaikan soal.

2. Bagi Guru:

- a. Meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran sehingga berinovasi serta profesional
- b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada Mata pelajaran Ekonomi

- c. Meningkatkan ketrampilan guru dalam menggunakan metode belajar yang sesuai
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan.

This document was created using
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

This document was created using
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com